

**IDENTIFIKASI FAKTOR PRODUKSI INDUSTRI SONGKET  
SILUNGKANG SAWAHLUNTO**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sjana Pada Prodi Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LARAS LONIKA**  
**NIM. 15136022/2015**

**Pembimbing :**  
**Dra. Rahmanelli, M. Pd**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

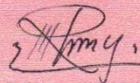
**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Judul : Identifikasi Faktor Produksi Industri Songket Silungkang  
Sawahlunto  
Nama : Laras Lonika  
NIM / TM : 15136022 / 2015  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 Februari 2020

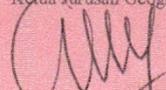
Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dra Rahmanelli M.Pd  
NIP. 19600307 198503 2 002

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Geografi



Dra Arie Yulfa M.Sc  
NIP. 19800618 200604 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

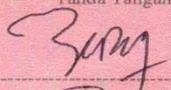
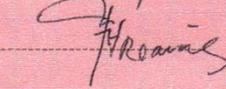
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal kompre 12 Februari 2020 Pukul 10.00 - 11.30 WIB

**Identifikasi Faktor Produksi Industri Songket Silungkang Swahlunto**

Nama : Laras Lonika  
TM/NIM : 2015/15136022  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 Februari 2020

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji :	<u>Drs. Helfia Edial, M.T</u>	
Anggota Penguji :	<u>Fitriana Syahar, S.Si, M.Si</u>	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Palmah, M.Pd., M.Hum  
NIP. 19610218 198403 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Laras Lonika  
**NIM/BP** : 15136022/2015  
**Program Studi** : Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Identifikasi Faktor Produksi Industri Songket Silungkang Sawahlunto”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
**Ketua Jurusan Geografi**

**Dr. Arie vulfa, M.Sc**  
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Februari 2020  
**Saya yang menyatakan**



**Laras Lonika**  
NIM. 15136022/2015

## **ABSTRAK**

### **Laras Lonika (2019): Identifikasi Faktor Produksi Industri Songket Silungkang Sawahlunto**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi songket Silungkang Sawahlunto.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari observasi, survay dan kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan populasi seluruh pemilik rumah tangga industri yang berada di Desa Tigo, dengan jumlah sampel 88 responden, yang diperoleh dari tabel penentuan dari Isac Michcael, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis presentase.

Hasil penelitian menunjukkan identifikasi faktor produksi songket silungkang sawahlunto 1.) identifikasi faktor produksi berdasarkan sumber daya manusia dilihat dari tingkat pendidikan pemilik industri SMP(51%), didominasi kaum perempuan (76.1%), industri berdiri lebih kurang 15 tahun (43,2%), dengan usia terendah 20 tahun dan usia tertinggi 65 tahun. 2) Identifikasis faktor produksi berdasarkan sumber daya fisik dilihat dari sumber modal dari pemilik industri sendiri (76,1%), modal dari pinjaman bos (23,9%), besar modal tertinggi (Rp 2000.000-3500.000), jumlah tenaga kerja terbanyak 1 pekerja (89,8%) lama waktu penyelesaian songket paling banyak selama 1 minggu (52 %), jumlah helai kain songket terbanyak dihasilkan rumah tangga industri 3 helai (48.9%), dengan jenis benang hias untuk motif berasal dari benang emas kristal dan benag emas. 3). Distribusi pemasaran hasil songket umumnya Kota Sawahlunto, Solok, Bukiktinggi dan Kota Padang.

Kata kunci : kompetitif, distribusi, sumber daya manusia, sumber daya fisik.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sembah dan puji penulis aturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Identifikasi Faktor Produksi Songket Silungkang Sawahlunto*” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi, Jurusan Geografi FIS UNP. Dalam skripsi ini penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan berbagai pihak sehingga dapat dilalui terutama kepada dosen pembimbing. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Untuk Ayahanda Masrijal dan Ibunda Siti Aisyah yang tiada hentinya berdoa untuk kesuksesan anak-anaknya, terimakasih penulis sampaikan atas semua pengorbanan dan doa, kasih sayang, kesabaran serta dorongan moril maupun materi yang tidak terhingga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Untuk kakakku Santi Novita, Mikesti dan Srimpi, terimakasih penulis sampaikan atas semua kasih sayang, doa, kesabaran serta dorongan moril maupun materi yang tidak terhingga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
3. Rektor Universitas Negeri Padang
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Dra. Rahmanelli, M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan juga bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Helfia Edial, M.T selaku pembimbing akademik (PA) sekaligus penguji dan Fitriana Syahar, S.Si, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan motivasi, pengarahan serta bimbingan kepada penulis.
7. Kepala KESBANGPOL Kota Sawahlunto, Dinas Pelayanan Satu Pintu Kota Sawahlunto yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di Kecamatan Silungkang
8. Teristimewa Jozi Zelia keponakan yang menemani dari awal sampai akhir semasa penelitian, tanpa berkata lelah dan bosan serta tetap semangat.
9. Untuk teman-teman di grup ala kadar yang senantiasa membantu, menghibur dan memberikan masukan dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Untuk Senior-senior, sahabat seperjuangan dan rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang senasib dan seperjuangan, di Jurusan Geografi FIS UNP serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Untuk seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, February 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Konsep Industri .....	7
B. Produksi.....	13
C. Pemasaran .....	21
D. Penelitian Relevan .....	26
E. Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi dan sample .....	33
E. Instrumen .....	34
F. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran umum .....	39
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>68</b>
Kesimpulan.....	68
A. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berfikir .....	29
Gambar 2. Peta Administrasi.....	31
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	32
Gambar 4. Motif Songket Silungkang.....	50
Gambar 5. Ciri khas Warna Songket Silungkang.....	51
Gambar 6. Wawancara dengan Informan .....	58
Gambar 7. Peta Distribusi Pemasaran Hasil Industri Songket.....	67

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kajian Relevan.....	26
Tabel 2. Variabel Penelitian .....	34
Tabel 3. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 5. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	44
Tabel 6. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Lama Berdiri Industri .....	45
Tabel 7. Rekapitulasi Identifikasi Faktor Produksi berdasarkan Sumberdaya Manusia.....	46
Tabel 8. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Jumlah Alat Tenun .....	48
Tabel 9. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Sumber Modal .....	51
Tabel 10. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Besar Modal .....	52
Tabel 11. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	53
Tabel 12. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Jumlah Helai Kain .....	54
Tabel 13. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Lama Waktu Pengerjaan Atau Curah Jam Kerja (Minggu) .....	55
Tabel 14. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Harga Kain Songket .....	56
Tabel 15. Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Tujuan Pemasaran Hasil Songket .....	57
Tabel 16. Rekapitulasi Identifikasi Faktor Produksi Berdasarkan Sumber Daya Fisik.....	59

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategi dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan Nasional pada umumnya tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Peran ini dapat dilihat dalam hal penyediaan kesempatan usaha, lapangan kerja dan peningkatan ekspor. Dapat dilihat bahwa usaha kecil dan menengah lebih mampu untuk bertahan lebih lama dari krisis ekonomi, karena mempunyai karakteristik yang lebih fleksibel dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal sehingga bisa diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi (Asmarani, 2006).

Perkembangan industri saat ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, tidak hanya bergantung pada sumber daya alam yang dimilikinya lagi, sehingga prioritas saat ini menghasilkan organisasi yang berkeunggulan bersaing melalui pengelolaan sumber daya manusia yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas tetap merupakan sumber daya atau pelaku utama dalam menghasilkan inovasi. Dalam konsep yang lebih luas, menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, merupakan kunci untuk membentuk modal manusia. Seperti halnya industri rumah tangga pada umumnya, perkembangan industri songket Silungkang di Sawahlunto yang memiliki peran cukup penting, akan tetapi semakin berkembangnya industri rumah tangga songket tentu meningkatnya persaingan akan mempersempit pangsa pasar karena dengan jumlah yang banyak

dan harga relatif sama, sehingga perlunya industri songket dalam melakukan dan menentukan strategi bersaing untuk mencapai keunggulan yang berkompetitif.

Kecamatan Silungkang merupakan bagian dari kota Sawahlunto di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan sumber daya alam. Selain itu, sebagian masyarakat bekerja dalam bidang pertanian, serta pada sektor lain seperti pengrajin. Potensi pengrajin di daerah ini pada wilayah Silungkang Tigo di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. Industri kerajinan tenun di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto merupakan salah satu industri yang termasuk industri kerajinan rumah tangga

Dalam dua tahun belakangan Sawahlunto sudah melaksanakan Sawahlunto Ajang International Songket Carnival (SISCa) 2018 yang meriah setidaknya ada 127 perwakilan dari berbagai elemen seperti perwakilan kelurahan, sekolah, OPD, stakeholder dari Sawahlunto maupun dari luar dicatat oleh Dinas koperasi, Perindustrian dan perdagangan Kota Sawahlunto yang mengikuti promosi songket tertua di Indonesia tersebut, ini merupakan acara yang bertujuan untuk melestarikan songket Silungkang sebagai songket tertua di Indonesia dan agar memperkenalkannya pada dunia sumber dikutip dari koran padang ekspres 29 oktober 2018, penullis Agusmanto.

Pembangunan sektor industri kecil dan menengah yang memiliki keunggulan komparatif sekaligus kompetitif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak semudah yang diucapkan. Kenyataannya pengembangan sektor industri kreatif songket berbasis rumah tangga di

Silungkang Kota Sawahlunto dihadapkan oleh masalah yang sama yaitu kurangnya promosi, rendahnya harga barang, kurangnya proses pemasaran dan latar belakang pendidikan, serta ilmu pengetahuan terhadap teknologi yang masih rendah dll.

Pentingnya sebuah sistem distribusi dari produsen ke konsumen dapat terdiri dari berbagai rantai pemasaran dimana masing-masing pelaku pasar memberikan jasa yang berbeda. Besar keuntungan setiap pelaku tergantung pada struktur pasar disetiap tingkatan, posisi tawar dan efisiensi usaha masing-masing pelaku (Agus, 2012). Kebanyakan industri kecil dan rumah tangga di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, sebagaimana halnya juga dihadapi industri songket di Desa Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

Kecamatan Silungkang merupakan bagian dari kota Sawahlunto di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan sumber daya alam selain itu, sebagian masyarakat bekerja dalam bidang pertanian, peternak serta pada sektor lain seperti pengrajin. Industri kerajinan tenun di Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto merupakan salah satu industri yang termasuk pada industri kerajinan rumah tangga

Pengembangan strategi bersaing bertujuan agar rumah tangga industri dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal hingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungannya untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk atau jasa layanan sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan optimal dari sumber daya yang ada (Fitriadi *et al*, 2013).

Strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri, arena fundamental dimana berlangsung, karna strategi bersaing bertujuan membina posisi yang menguntungkan dan kuat dalam melawan kekuatan yang menentukan persaingan dalam industri (Porter, 1993). Strategi bersaing yang merupakan strategi awal dengan berbagai analisisnya, yang mempunyai hubungan erat dengan keunggulan kompetitif sebagai tindakan yang nyata karena strategi tanpa ada tindakan akan sia-sia sebagaimana halnya juga tindakan tanpa strategi, dengan strategi bersaing perusahaan akan bisa menentukan keunggulan kompetitif apa yang sudah dimilikinya atau mungkin juga bisa diperolehnya

Meningkatnya intensitas persaingan global menempatkan perusahaan dan para manajerial pada posisi yang tertekan, yang menuntut mereka untuk mampu mengambil keputusan-keputusan bisnis secara lebih cepat, lebih tepat dan lebih baik. Di samping itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan-keunggulan, terutama di bidang sumber daya manusia dan bagaimana sumber daya manusia tersebut dikelola. Keunggulan-keunggulan yang diperoleh melalui kepemilikan sumber daya manusia unggul, merupakan asset terpenting perusahaan karena sumber daya manusia adalah satu-satunya tempat di mana asset pengetahuan (*knowledge*) melekat (Lancourt dan Savage, 1995). Namun demikian, persoalan bagaimana sumber daya manusia tersebut dikelola dengan baik, adalah kontributor yang lebih penting lagi bagi perusahaan dalam rangka mencapai kinerja yang tinggi.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Identifikasi Faktor Produksi Industri Songket Silungkang Sawahlunto**“

#### **A. Identifikasi Masalah**

1. Apa jenjang pendidikan yang ditempuh pemilik industri kreatif songket di Kecamatan Silungkang.
2. Apa pekerjaan utama pemilik industri kreatif songket Kecamatan Silungkang.
3. Apakah sudah ada peta distribusi Pemasaran hasil produk kecamatan silungkang.
4. Bagaimana distribusi pemasaran hasil produk songket Kecamatan Silungkang.
5. Bagaimana sumber daya fisik dari industri kreatif songket Kecamatan Silungkang.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, agar masalah bertumpu pada titik tujuan penelitian maka difokuskan pada faktor produksi industri berdasarkan sumber daya fisik, sumber daya manusia dan distribusi pemasaran hasil dari produk songket Desa Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana identifikasi faktor produksi industri songket Silungkang sawahlunto berdasarkan sumber daya manusia?

2. Bagaimana identifikasi faktor produksi songket Silungkang sawahlunto berdasarkan sumber daya fisik?
3. Bagaimana distribusi pemasaran hasil produk Songket Silungkang sawahlunto ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi industri songket silungkang sawahlunto berdasarkan sumber daya manusia.
2. Untuk mengidentifikasi industri songket silungkang sawahlunto berdasarkan sumber daya fisik.
3. Untuk mengetahui distribusi pemasaran hasil produk Songket Silungkang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna bagi informan yang memerlukan informasi terkait mengenai rumusan masalah dan tujuan yang dicapai pada penelitian, ini baik untuk individu maupun kelompok dan sebagainya serta dapat memberikan informasi terkait pemasaran hasil produk songket serta faktor penentu keunggulannya dan kedepannya dapat dilanjutkan dengan variabel yang baru dan berbeda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **a. Pengertian Industri**

Industri adalah setiap unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan sesuatu di suatu tempat untuk keperluan masyarakat (Bintarto, 1997:87). Badan Pusat Statistik mengatakan (2008)“Industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang kurang bernilai menjadi lebih tinggi nilainya” )

Sedangkan menurut UU RI No 5 tahun 1984 mengenai perindustrian yang menyebutkan bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi penggunaannya termasuk kegiatan usaha rancang bangunan dan rekayasa industri. Di Indonesia, industri dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kategori, pada tahun 2000, Badan Pusat Statistik (BPS) membagi industri berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki sehingga terdapat 4 kelompok industri :

- a) Industri besar, memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b) Industri sedang, memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.
- c) Industri kecil, memiliki tenaga kerja antara 5- 19 orang.
- d) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja 1-4 orang.

Menurut Departement Perdagangan Perindustrian (2006) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku,

barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri, menurut Departement Perdagangan dilihat dari aspek modal yaitu, industri yang menggunakan modal kurang dari Rp 25.000.000, ( Mudrajad Kuncoro, 2000: 310).

Industri dari sudut pandang geografi industri sebagai suatu sistem, yang merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Subsistem fisis meliputi lahan, bahan baku, energi, iklim dengan proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia meliputi tenaga kerja, teknologi, tradisi, politik, pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar. Relasi, asosiasi dan interaksi komponen tersebut dalam satu ruang merupakan pengkajian geografi (Sumaatmaja, 1981:179)

berfungsi sebagai pencongel motif.

Departement Perdagangan Republik Indonesia menetapkan bahwa di Indonesia terdapat 14 subsektor industri kreatif, setelah bekrak terbentuk, subsektor industri kreatif berubah menjadi 16 subsektor yang meliputi periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain fasyen, vidio,film, dan fotografi, permainan interaktif musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan computer dan peranti lunak, televise dan radio, riset dan pengebangan, serta kuliner.

Perdagangan ekspor industri kreatif beserta turunannya ( subsektor fesyen, cenderung menguat hal tersebut dapat dilihat dari subsektor fesyen sebagai kontributor terbesar pertama bersama dengan subsektor kerajinan

sebagai kontributor terbesar kedua ekspor industri kreatif, dimana industri kreatif songket sendiri dapat dimasukkan pada ruang lingkup kerajinan dan pasar barang seni (bersadarkan inpres nomor 6 tahun2009), sebagai berikut :

1. Pasar barang seni, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, automobile, dan film.
2. Kerajinan (*craft*) kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, emas, perak, porselem, tembaga, perunggu, besi, tanah liat, kapur dan kain. ( produk kerajinan biasa diproduksi dalam jumlah relatif kecil bukan masal).

Menurut Departemen Perdagangan RI (2009, h.5), Industri adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut

Diferensiasi adalah kemampuan untuk menyediakan nilai unik dan superior kepada pembeli dari segi kualitas, keistimewaan atau layanan purna jual (Hunger dan Wheelen, 2005). Salah satu faktor untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah teknologi, karena dengan adanya kemajuan teknologi guna menghasilkan sejumlah output yang sama diperlukan kombinasi pemakaian input yang lebih sedikit. Keadaan ini disebabkan karena produktivitas input yang meningkat dengan kemajuan teknologi tersebut (Sugiarto, dkk., 2005). Perusahaan beroperasi memanfaatkan semua - sumber daya yang dimiliki baik berupa sumber daya finansial, fisik, sumber daya manusia, dan kemampuan teknologi dan sistem (Simamora, 1995).

Komponen dalam biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, biaya bahan baku sendiri meliputi harga beli baku, biaya pembelian, biaya pemasaran, biaya transportasi, dan biaya pergudangan (Ariefiansyah, 2012). Biaya tenaga kerja terdiri dari upah harian, gaji pelayan kepegawaian, premi lembur, premi shift, bonus, uang cuti, dan dana pensiunan (Ahmad, 2012).

Porter (1990: 20) menjelaskan faktor-faktor penentu keunggulan kompetitif suatu perusahaan yaitu (1) Faktor-faktor kondisi antara lain, kualitas, keterampilan, tenaga kerja, ketersediaan, kualitas, aksesibilitas, ketersediaan sumber daya pengetahuan, jumlah dan biaya dari sumber modal dalam struktur industri keuangan, dan ketersediaan serta kualitas infrastruktur fisik; (2) Kondisi permintaan antara lain, komposisi

permintaan pasar, ukuran dan pertumbuhan pasar; (3) Industri yang terkait dan industri penunjang antara lain, keberadaan dan kualitas industri penunjang dan hubungan antara industri lokal dalam koordinasi dan pembagian aktivitas dalam rantai nilai; dan (4) Faktor eksternal antara lain penemuan baru dan faktor dari pemerintah. Keunggulan bersaing mempunyai 2 (dua) pemahaman definisi yang berbeda tetapi saling berhubungan.

Pemahaman pertama berpandangan pada basis sumber daya dan pemahaman kedua berpandangan kekuatan kompetitif (Day dan Wensley, 1988). Pengertian pertama, menekankan pada keunggulan atau *superior* dalam hal sumber daya dan keahlian yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, manufacturing, dan inovasi dapat menjadikannya sebagai sumber-sumber untuk mencapai keunggulan bersaing. Melalui ketiga bidang kompetensi tersebut, perusahaan dapat mengembangkan strategi sehingga dapat menghasilkan produk diterima dipasaran.

Michael Porter mengemukakan pendapat yang sama bahwa SDM merupakan salah satu komponen dan sistem organisasi yang dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif dalam organisasi (Porter, 1985). Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar memperhatikan kualitas dan kompetensi SDM yang dimiliki dengan cara mengelola SDM yang ada untuk dikembangkan baik melalui proses pendidikan, pelatihan, maupun pengembangan seperti dibahas sebelumnya. Lado, Byod dan Wrigth

(1992) menyatakan ada empat bentuk kompetensi organisasional yang merupakan sumber - sumber potensial untuk meraih keunggulan kompetitif yaitu, kompetensi manajerial, kompetensi berbasis input, kompetensi transformasional, dan kompetensi berbasis output.

Pendekatan *Resource-Based View* memandang bahwa sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan dalam mencapai keunggulan kompetitif terdiri dari sumber daya modal fisik, sumber daya modal perusahaan, dan sumber daya manusia. Potensi asset sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan kompetitif ini telah merangsang minat banyak ilmuwan. Dimana sumber-sumber keunggulan kompetitif tradisional seperti sumber daya alam, teknologi, skala ekonomi dan sebagainya mampu menciptakan nilai, namun pendapat yang didasarkan pada pandangan ini menyatakan bahwa sumber-sumber tersebut semakin mudah ditiru (Barney dan Wright, 1998

Menurut Solihin (2012) faktor internal yang juga harus diperhatikan pada sebuah perusahaan maupun industri di antaranya yaitu faktor sumber daya fisik dan sumber daya manusia, dimana Sumber daya fisik mencakup berbagai sumber daya fisik seperti bangunan dan lokasi fasilitas usaha serta teknologi dan bahan bahan yang digunakan dan dikuasai oleh perusahaan. Sedangkan sumber daya manusia sendiri mencakup berbagai kemampuan seperti keahlian, intelegensi, wawasan, pendidikan dan hubungan baik dengan berbagai pihak.

Michael Porter mengemukakan pendapat yang sama bahwa SDM merupakan salah satu komponen dan sistem organisasi yang dapat menjadi

salah satu keunggulan kompetitif dalam organisasi (Porter, 1985). Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar memperhatikan kualitas dan kompetensi SDM yang dimiliki dengan cara mengelola SDM yang ada untuk dikembangkan baik melalui proses pendidikan, pelatihan, maupun pengembangan seperti dibahas sebelumnya. Lado, Byod dan Wrigth (1992) menyatakan ada empat bentuk kompetensi organisasional yang merupakan sumber - sumber potensial untuk meraih keunggulan kompetitif yaitu, kompetensi manajerial, kompetensi berbasis input, kompetensi transformasional, dan kompetensi berbasis output.

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu aktivitas ekonomi yang terelaborasi secara geografis yang memproduksi bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat. Sedangkan industri kreatif songket silungkang yang dimaksud pada penelitian ini adalah industri yang bersifat skala industri rumah tangga.

#### **b. Pengertian Produksi**

Produksi adalah penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan, produksi merupakan suatu kegiatan dimana industri menghasilkan suatu produk, barang dan jasa. Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi

tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output*, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting, agar proses produksi yang dihasilkan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat dapat menjadi optimal.

Teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. produksi merupakan aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa bahan baku. Menurut Irham Fahmi (2012:2) produksi adalah suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwasanya produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan barang baik berupa benda maupun jasa serta menggambarkan bagaimana faktor yang membentuk dan bagaimana hasil akhirnya yang saling terkait.

#### **a) Faktor produksi**

. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting, agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal. Modal usaha dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan

sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Tenaga kerja pada penelitian ini yaitu seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja, dan tenaga kerja setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat

Sudarman (2004) pengertian fungsi produksi adalah hubungan antar output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi. Pengertian fungsi produksi adalah suatu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi ini terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan.

Dalam teori ekonomi, untuk menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal dan keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 1997).

Menurut Utoyo (2007:13) pengalaman kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat saat mulai diterima di tempat kerja hingga sekarang, dengan pengalaman kerja yang ada maka dapat diketahui tentang kemampuan kerja yang dimiliki apakah masuk dalam kategori

ahli atau tidak ahli, karena pengalaman sangat penting dalam kegiatan industri.

Pendidikan merupakan komponen yang penting dan vital terhadap pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan dalam melaksanakan kegiatan usaha.

#### **b) Industri Songket**

Songket merupakan salah satu kain atau tekstil asli budaya Indonesia. Songket yaitu jenis hasil tenunan khas Melayu, Minangkabau di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Secara historis, asal mula songket berasal dari perdagangan zaman dahulu antara suku Tiongkok dengan India. Tiongkok menyediakan benang sutera, sedangkan India menyediakan emas dan perak. Maka jadilah songket Kain Songket ditenun pada alat tenun bingkai melayu.

Songket ditenun dengan tangan dengan benang emas dan perak dan pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Benang logam metalik yang tertenen berlatar kain menimbulkan efek kemilau cemerlang. Kata songket berasal dari istilah songket dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti "mengait" atau "mencungkil". Hal ini berkaitan dengan metode pembuatannya, mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, dan kemudian menyelipkan benang emas. Menurut Nusyirwan (1982: 9) yang

dimaksud kain songket ialah kain hasil tenun yang diberi ragam hias dengan cara menambahkan benang pakan (horizontal waktu menenun) dengan benang emas, perak atau benang berwarna lainnya.

Tenun songket dikenal dengan teknik tenun pakan tambahan, dasar kain berwarna gelap seperti merah, biru, dan hijau gelap, ragam hias diterntukan dengan mengangkat benang lungsi yang telah direncanakan syuntuk di isi oleh benang berwarna yang kontras dengan warna latar. Alat tenun songket berupa gedogan yang sederhana, tetapi cara kerjanya cukup rumit, hanya pengrajin yang sudah terlatih bisa menjalankan alat gedogan itu dengan baik. Untuk menetapkan pola hias yang serasi dengan ukuran kain diperlukan keahlian mencungkit, mencungkit sendiri ialah menetapkan cucukan pola hias pada alat tenun, dengan perhitungan teknik mengangkat benang lungsi agar terbentuk pola hias yang diinginkan.

Karena perpaduan pola itu kebanyakan bersifat tangkup (simetri) maka diperlukan sedikit sentuhan matematik, benang perak atau mas biasa digunakan untuk membentuk ragam hias. Di sumatra barat, industri songket yang lebih dikenal adalah Silungkang dan pandai sikek yang merupakan pusat kebudayaan tenun, yang mana seharusnya kita pelihara kelestarian seni songket sendiri serta kegiatan pengrajin songket itu sendiri, mengingat perubahan jaman yang demikian cepatnya, dari bentuk yang dihasilkan dikenal lima jenis kain songket sebagai berikut:

a). Jenis kain songket

1. Kain songket balapak

Merupakan kain songket dengan desain benang emas atau perak yang padat dan memenuhi seluruh bidang permukaan kain.

2. Kain songket batabua (bertabur).

Merupakan kain songket dengan desain benang emas atau benang perak yang motif hiasnya tersebar atau berserakan, sehingga sering disebut songket babintang (berbintang) (Kartiwa, 1989 : 24- 25).

3. Kain songket lambiak duo

Merupakan kain songket berupa sarung selebar kira-kira 36 cm, dihiasi jalur benang mas yang biasa disebut mansia, di bagian bawah kemudian dilapisi sarung songket.

4. Kain songket lambak ampek

Merupakan kain songket berupa kain sarung dengan hiasan empat jalur mansia diberi latar kain merah tua diperindah dengan sungkitan bunga bertabur.

5. Kain songket lambak basiriang

Merupakan kain songket dengan sehelai kain dengan dasar hitam dengan ragam hias berbentuk buga berwarna kuning, merah, dan biru atau hijau.

b). Motif kain songket

Setiap corak motif hiasan kain songket tentu memiliki khas sendiri-sendiri, dalam menciptakan ragam hias, selalu diilhami dari bentuk –

bentuk; yang ada di alam, baik dari bentuk flora, fauna, maupun alas 'benda, yang digambarkan secara dekoratif dan geometris, dalam hal ini pengrajin tidak terlepas dari pendapat plato, yang mengatakan bahwa, karya seni merupakan karya mimesis atau tiruan dari alam, sedangkan alam merupakan tiruan dari dunia ide ( Sutrisno dan Verhaak S.,J, 1993: 27).

c). Bahan dasar songket

Bahan dasar kain songket itu sendiri terdiri dari beberapa benang diantaranya, benang emas, benang perak, benang sutra dan benang kapas atau benang super. Benang emas adalah benang bewarna keemasan yang memberikan aksentuasi bagi tampilan songket, benang emas inilah yang digunakan untuk membentuk motif dengan warna keemasan pada kain songket, (Syharofie, 2007).

Berikut penjelasan mengenai benang yang dipakai dalam menenun :

- 1). Benang emas, dimana dahulu benang emas ini diperoleh dari india namun sekarang para pengrajin sudah banyak yang membeli benang ini di singapura, sedangkan jenis benang emas sendiri juga beragam jika kita lihat dari merek, yang umum dipakai adalah Sartibi, Maksimilon, dan Jeli, namun adapula jenis benang emas ini yang lebih keemasan dan lebih cerah dinamakan dinamakan benang emas kristal.
- 2). Benang pakan yang biasa dipakai adalah benang super dan benang sutera, bahan super adalah jenis katun tetapi tekstur dan sertanya sedikit berbeda, karena sutra memiliki kualitas yang lebih tinggi

dibanding super. Harga benang sutra pun lebih tinggi dibanding dengan yang lain.

3). Benang lungsi adalah benang yang disusun arah memanjang dari kain, yang dipasang dari kepala kaki yang digulungkan pada papan penggulung.

d). Teknik dan alat bahan pembuatan songket

Proses menenun dimulai dari mencelup warna, menerai, menganing, menggulung benang, menyapok, mengarat dan menyolek. Pencelupan warna adalah proses pemberian warna benang sebelum ditenun. Menerai adalah menghuraikan benang yang telah kering (sesudah proses pencelupan) dari tungkulan atau gulungan besar dengan menggunakan alat rahak yang diputarakan kepada peleting. Benang dibagi ke dalam peleting-peleting bambu, kayu ataupun besi (bobbin) untuk benang pakan dan benang lungsi dengan langkah persiapan menenun sebagai berikut:

1) Langkah pertama adalah penganian, yaitu proses menyusun benang lungsi pada alat tenun. Pada saat penganian panjang benang lungsi biasanya direntangkan sekitar 5 sampai 10 kali panjang sarung atau selendang songket untuk sekali penggulangan benang pada panta, lebarnya sesuai dengan besar songket yang akan ditenun, misalnya untuk satu sarung songket lebar 115 cm, maka hasil semua rentangan benang yang dimasukan pada pasa satu kali rentangan akan memiliki lebar yang sama, yaitu 115 cm.

2) Langkah kedua adalah menggulung benang, yaitu benang yang sudah dihani ujungnya diikat satu persatu dan secara bersamaan digulungkan pada tandaian (penggulung benang).

3) Langkah ketiga, pemasangan benang ke dalam mata gun, benang satu persatu dimasukan ke dalam mata gun dan kisi-kisi atau suri dengan sebuah alat kemudian, benang digulungkan ke dalam paso.

4) Langkah Keempat, setelah selesai perentangan benang pada panta, maka penenunan sudah boleh dimulai. Tenunan songket dasarnya berbentuk silang polos dengan rumus 1:1. Untuk memasukan benang pakan dipergunakan turak yang telah berisi benang pakan .Untuk membuat motif dibantu dengan lidi-lidi yang berfungsi sebagai pencongkel motif.

### **c. Pemasaran**

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Pemasaran juga merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Pengertian pemasaran menurut Kotler (2000 : 19) “ adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain” Jadi, pemasaran juga merupakan kegiatan saling berhubungan sebagai suatu system untuk menghasilkan.

Menurut Sofjan (2013:4), pemasaran adalah sebagai pendistribusian, termasuk kegiatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan produk yang berwujud pada tangan konsumen rumah tangga dan pemakai industri. Hermawan dalam Alma (2002:2) mengemukakan pemasaran adalah menghubungkan penjual dengan pembeli. Menjual barang, dan barang tersebut tidak kembali ke orang yang menjualnya. Pemasaran menghubungkan penjual dengan pembeli potensial, menjual barang dan barang tersebut tidak kembali ke orang yang menjualnya serta memberikan sebuah standar kehidupan, dengan promosi dan komunikasi yang tepat.

Sebagai perusahaan, pemasaran sama pentingnya dengan kegiatan produksi karena tanpa bantuan sistem pemasaran perusahaan akan merugi akibat barang-barang hasil produksi tidak dapat dijual. Sistem distribusi dari produsen ke konsumen dapat terdiri dari berbagai rantai pemasaran dimana masing-masing pelaku pasar memberikan jasa yang berbeda. Besar keuntungan setiap pelaku tergantung pada struktur pasar disetiap tingkatan, posisi tawar dan efisiensi usaha masing-masing pelaku (Agus, 2012).

Berdasarkan definisi pemasaran di atas maka dapat kita ketahui pentingnya sebuah pemasaran pada suatu perusahaan maupun industri, karna dapat menentukan keberhasilan dari perusahaan serta industri yang sedang aktif. Philip Kotler dalam Basu Swasta (2000: 4 ) mendefinisikan manajemen pemasaran sebagai berikut: Manajemen pemasaran adalah

penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program-program yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini sangat tergantung pada penawaran organisasi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar tersebut serta menentukan harga, mengadakan pelayanan dan distribusi yang efektif untuk memberitahu, mendorong serta melayani pasar.

Kita ketahui bahwa laba merupakan tujuan dari suatu industri maupun perusahaan, tujuan pemasaran adalah wujud rencana yang terencana dan terarah di bidang pemasaran untuk memperoleh suatu hasil yang optimal. Dalam merancang strategi pemasaran kompetitif dimulai dengan terhadap pesaing, perusahaan membandingkan nilai dan kepuasan pelanggan dengan nilai yang diberikan oleh produk, harga, promosi dan distribusi (marketing mix) terhadap pesaing dekatnya. Menurut Radiosunu (2001: 27), strategi pemasaran didasarkan atas lima konsep strategi berikut :

a. Segmentasi Pasar

Dimana setiap pasar terdiri dari bermacam-macam pembeli yang mempunyai kebutuhan, kebiasaan membeli dan reaksi yang berbeda-beda.

b. Market Positioning.

Dimana perusahaan tak mungkin dapat menguasai pasar keseluruhan, sehingga prinsip strategi pemasaran kedua adalah memilih pola spesifik

pemusatan pasar yang akan memberikan kesempatan maksimum kepada industri mivaupun perusahaan untuk mendapatkan kedudukan yang kuat.

c. Targeting

Merupakan strategi memasuki segmen pasar yang dijadikan sasaran penjualan.

d. Marketing Mix Strategy

Merupakan kumpulan variabel-variabel yang dapat digunakan perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen, variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pembeli adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan *produc, place, promotion* dan *price*.

e. Timing strategy

Merupakan suatu penentuan saat yang tepat dalam memasarkan produk yang harus diperhtatikan, meskipun perusahaan melihat adanya kesempatan baik.

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran, distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan ( jenis, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).

Menurut Buchari Alma (2005), distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan lainnya untuk melakukan kengiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para

konsumen (pembeli). Menurut vernon dan jackson (1994) jenis saluran distribusi berdasarkan intensitasnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Bentuk intensif, yaitu jenis saluran yang memanfaatkan banyak pedagang besar dan kecil.
2. Bentuk selektif, yaitu jenis distribusi yang hanya memanfaatkan beberapa grosir dan sejumlah kecil pengecer.
3. Bentuk eksklusif, yaitu saluran distribusi yang hanya melibatkan satu perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menangani produk, saluran yang saat ini jumpai dapat dibagi menjadi dua, yaitu saluran langsung dari produsen ke konsumen, biasanya hanya sedikit barang yang dipasarkan secara langsung, saluran tidak langsung yang dibagi menjadi dua yaitu dari produsen ke pengecer ke konsumen dan dari produsen ke grosir ke pengecer ke konsumen.

#### d. Kajian Relevan

**Tabel ,1., Kajian Relevan**

No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Kajian Relevan
1	Gito Rustami Raflienda(2019) Eksistensi Industri Songket Pandai Sikek Di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	Penelitian ini menunjukkan bahwasahnya eksistensi industri songket pandai sikek sudah mengalami penurunan, penurunan industri kerajinan dari pengrajin songket sendiri kemudian mulai berkurangnya minat masyarakat dalam kerajinan, pola persebaran industri sendiri berupa Jarak rata-rata persebaran lokasi industri tenun songket di Nagari Pandai Sikek yang diperoleh adalah 1,571009 pola tersebar merata.	Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti adalah, dimana peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya pada industri songket tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi semakin berkurangnya jumlah industri songket tersebut. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada identifikasi faktor-faktor produksi terhadap industri songket silungkang sawahlunto, berdasarkan sumber daya manusia dan sumber daya fisiknya serta melihat distribusi pemasarannya.

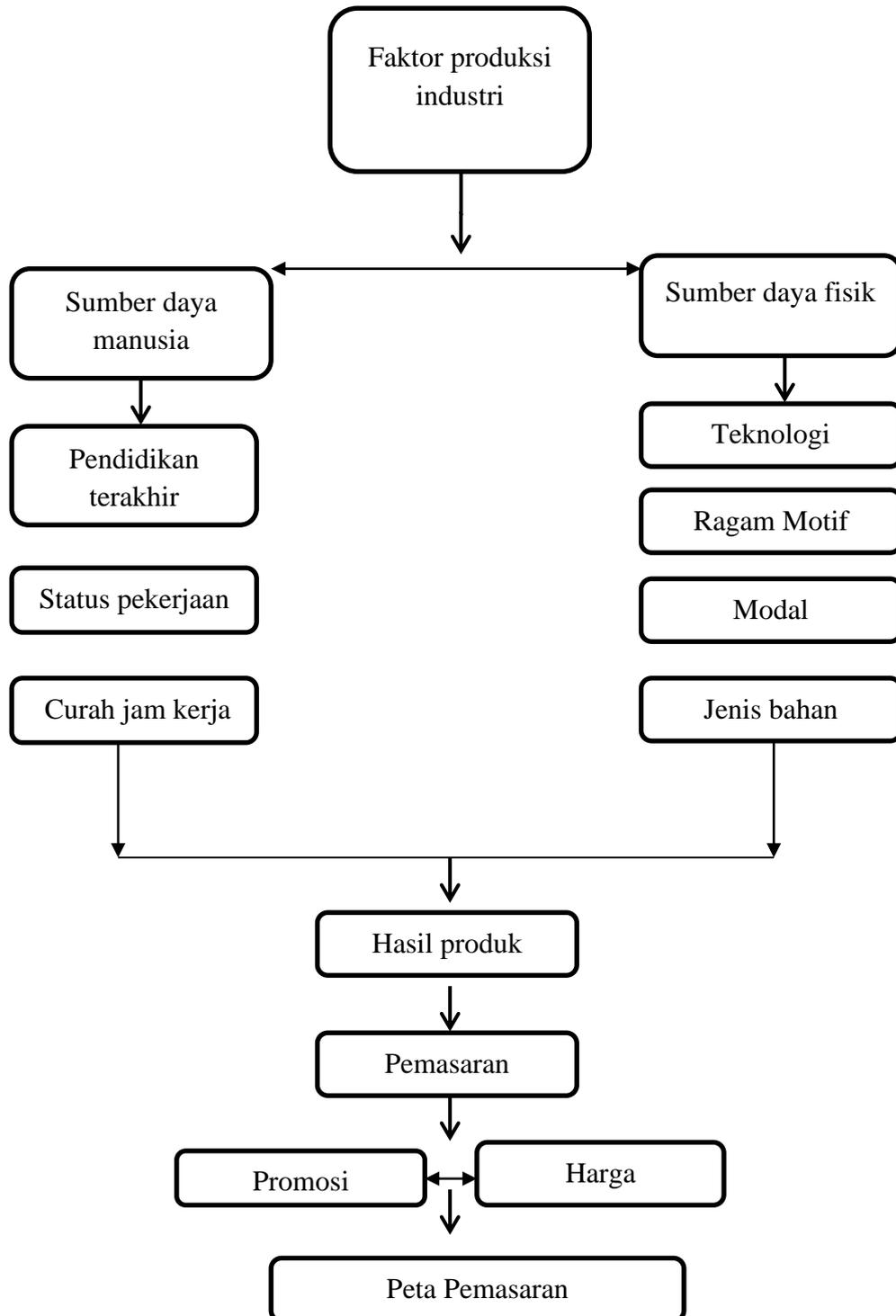
No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Kajian Relevan
1	oleh Siti mardyah	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kerajinan kain tenun songket di Perusahaan UD Bima Bersinar, Penaraga, Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Penelitian itu difokuskan pada proses pembuatan, motif, warna, dan makna simbolik.</p> <p>Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan tenun songket dihasilkan dengan teknik menenun (benang <i>pakan</i> dan benang <i>lungsi</i>). Tahap pembuatannya terdiri dari empat tahap: pembuatan pola, memasang benang lungsi pada peralatan tenun, membentuk motif pada tenun dan Finishing</p>	<p>Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Siti mardyah (2014) adalah, dimana peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya pada makna atau arti dari kain songket tersebut, dimana setiap warna dan motif pada songket tersebut memiliki makna tersendiri sedangkan pada penelitian peneliti sekarang lebih memfokuskan penelitian ini pada identifikasi faktor-faktor yang terdapat pada faktor produksi industri songket silungkang sawahlunto dilihat dari indikator-indikator berdasarkan variabel sumber daya manusia dan sumber daya fisik dan distribusi pemasarannya.</p>

#### **e. Kerangka Berfikir**

Industri kreatif didefinisikan sebagai “industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut”. Songket merupakan salah satu produk yang tergolong pada sub sektor kerajinan dan barang pasar seni, industri kreatif songket akan memiliki karakteristik dan daya saing yang berbeda pada setiap industrinya.

Dalam melihat identifikasi faktor produksi industri songket silungkang sawahlunto maka peneliti melihat beberapa indikator tingkat pendidikan pemilik rumah tangga industri, lama bertenun, usia serta pekerjaan utama pemilik industri, kemudian seberapa banyak jumlah alat tenun dan bagaimana dengan teknologi mesin, besar modal, sumber modal, harga songket serta waktu atau curah jam yang dihabiskan dalam prosen penyelesaian songket dan jumlah helai songket yang dihasilkan, serta jenis bahan, ragam motif songket, kemudian melihat distribusi pemasarn hasil produk songket.

**Gambar 1.** Kerangka Berfikir Untuk Penelitian Identifikasi Faktor Produksi Industri Songket Silungkang Sawahlunto



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis identifikasi faktor produksi industri kreatif songket silungkang berdasarkan sumber daya manusia dipengaruhi oleh berapa indikator lamanya pemilik industri berdiri dan mulai menekuni pekerjaan sebagai peenun serta di ikuti dengan indikator pendidikan karna pendidikan serta keterampilan yang telah terlatih meruapakan faktor penentu produksi.
2. Analisis identifikasi faktor produksi industri songket silungkang berdasarkan sumber daya fisik dipengaruhi oleh besarnya jumlah modal, karena modal yang besar akan mempengaruhi produktivitas hasil songket sehingga jangkauan pemasaran akan lebih luas. Hasil dari industri songket Silungkang sendiri pemasarnya sekitar Sawahlunto serta Kota Padang, Bukiktinggi, dan Solok, kemudian jenis mitif benang emas yang dipakai.

### **B. SARAN**

1. Kedepannya semoga pemilik rumah tangga industri di berikan pelatihan-pelatihan agar keterampilan semakin bagus, dan mengembangkan motif-motif yang sesuai dengan permintaan pasar dan model yang sedang berkembang.
2. Meningkatkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi baik dari segi fisik baik modal dan lainnya, dalam proses menjalankan dan

meproduksi hasil songket, agar kedepannya produktivitas yang dihasilkan lebih meningkat dan jangkauan pemasaran ikut lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2012. Identifikasi Saluran Pemasaran Keripik Tempe Desa pasir Agung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pengaraian Rokan Hulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatam Praktik. Rineka Cipta : Jakarta
- Assauri, Sofjan.2013. Magement Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Asmarani. 2016. Industri Kecil Menengah Tenun Ikat Di Troso Jepara. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Barney, J B. 1991. Firm Resource and Sustainable Competitif Advantage. Jurnal of Management, pp. 99-20.
- Bintarto dan Surastopo, (1981:12-30), pendekatan geografi. Jakarta: Erlangga
- Bintarto, R ,dan Surastopo H.1997. Metode Analisa Geografi. Jakarta: Erlangga..
- BPS, 2008. Statistik Industri kerajinan Rumah Tangga Dalam Sensus Ekonomi. Jakarta: BP
- BPS, 2019. Kecamatan Silungkang Dalam Angka 2019. Sawahlunto: BPS.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2007. Studi Industri Kreatif Indonesia, Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014. Jakarta: Departemen Perdagangan
- Efendy Nuri. 2015. Penguatan Sdm Industri Kreatif Melalui Peningkatan Kompetensi Dan Knowledge Management. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran.
- Ensiklopedia Nasioanal Indonesia (1991: 242) yaitu tenunan adalah kerajinan berupa bahan kain yang dibuat dari benang sera, kapas, sutera.
- Mardyah, Siti. 2014.kerajinan tenun songket di perusahaan UD Bima Bersinar Penaraga Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Padang Ekpres 29 oktober 2018. “Sawahlunto Songket Internasional Carnival”, hal 3.

Pepar Trisninawati 10 Maret 2018 Pengembangan Sumber Daya Manusia *Bagi* Pengusaha Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif ( Studi Kasus Industri Kerajinan Tenun Songket Di Kota Palembang)

Peraturan Menteri Nomor 64/M-IND/72016, Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi.

Peraturan Menteri Nomor 459/2015, Standar Kerja Nasional Indonesia kategori Industri Pengolahan Golongan pokok Industri Tekstil bidang Tenun Tradisional

Porter, 1993. Keunggulan Bersaing. Alih bahasa Agus Dhrma, Agusmaulana. Jakarta PT Gelora Aksara Pratama.

Simamora, Henry.1993. Managemnet Sumber Daya Manusia, Edisi I, Yogyakarta, Bagian Penerbitari STIE YKP

Sholihin. 2012. Management strategik. Penerbit erlangga jakarta. 236 hlm